

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Peran

Menurut Kozier Barbara, peran adalah sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang oleh orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik dari dalam maupun dari luar, dan cenderung bersifat tetap. Peran mencerminkan perilaku yang diharapkan dari individu dalam situasi sosial tertentu. Secara sosial, peran menggambarkan siapa kita dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan komunitas sosial atau politik yang lebih luas. Secara sederhana, peran adalah gabungan antara posisi seseorang dan pengaruh yang dimilikinya. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, berarti ia telah menjalankan perannya. Peran sering kali dipersamakan dengan fungsi, dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena peran dan status saling terkait; tidak ada peran tanpa kedudukan dan status, begitu juga sebaliknya. Setiap individu menjalankan berbagai peran dalam kehidupan bermasyarakat.¹³ Peran menekankan bahwa keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat bergantung pada bagaimana institusi ini menjalankan perannya sesuai dengan posisi dan kewajibannya dalam komunitas. Keberadaan dan fungsi BUMDes menjadi bermakna ketika mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat.

¹³ Asmirah, "Mobilitas Sosial Ekonomi Perempuan (studi Sosiologi Kependudukan Tentang agen Perubahan),(Makasar: Cakti Pustaka, 2023), h. 21, <https://books.google.co.id/books?id=hrLSEAAAQBAJ>

ekonomi lokal. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam konteks peningkatan perekonomian masyarakat tidak hanya sekadar berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian atau sumber pendapatan desa, tetapi lebih dari itu, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan institusi ini untuk menjalankan perannya secara efektif dan sesuai dengan posisi sosial serta kewajibannya dalam komunitas desa. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari “fasilitator” dengan memberikan fasilitas tempat usaha kepada para masyarakat desa, sebagai “Mediator” bukan hanya memberikan lahan usaha BUMDes juga menjadi jembatan kebutuhan perputaran ekonomi masyarakat dengan penyediaan lahan usaha dalam kapasitas sebagai mediator, menjadi “Motivator” dalam program BUMDes mereka juga memberikan bimbingan seperti pengadaan sosialisasi serta pelatihan, sebagai akses pengembangan usaha dan kemajuan terhadap usaha mikro.

2. Indikator Peran Badan Usaha Milik Desa

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada peran BUMDes, dengan menggunakan teori peran (Role Theory) yang dikemukakan oleh Paul B. Horton dan Robert L. Horton untuk mendukung analisis tentang bagaimana BUMDes menjalankan fungsinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Horton dan Hunt, teori peran mendefinisikan bahwa perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang suatu status tertentu dalam sistem sosial adalah sebagai cerminan harapan masyarakat terhadap individu atau institusi tersebut dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai posisi sosialnya. BUMDes berposisi sebagai lembaga yang berfungsi sebagai pengelola perekonomian desa dan pemberi layanan ekonomi kepada masyarakat. Berdasarkan teori Horton dan Hunt, keberhasilan BUMDes dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat sangat bergantung pada seberapa baik lembaga ini mampu menjalankan peran yang diharapkan sesuai dengan statusnya. Peran BUMDes tidak hanya sebatas memberikan akses ke layanan fasilitas usaha, tetapi juga termasuk pengelolaan usaha desa, edukasi keuangan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan ekonomi desa secara menyeluruh. BUMDes memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan perekonomian desa, di antaranya sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pengembang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut penjelasannya dalam konteks program Rojo Roso:

1. Sebagai Fasilitator

BUMDes bertugas menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung keberlangsungan usaha mikro. Dalam program Rojo Roso, BUMDes menyediakan tempat atau lahan usaha yang layak dan tertata rapi di pasar Rojo Roso, sehingga para penjual yang sebelumnya berjualan di trotoar dapat beralih ke tempat yang lebih tertib dan terorganisir. Dengan demikian, BUMDes memfasilitasi akses pasar yang lebih baik bagi pelaku usaha mikro.

2. Sebagai Mediator

BUMDes berperan sebagai penghubung antara pelaku usaha mikro dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, pasar, dan masyarakat. Dalam program Rojo Roso, BUMDes memediasi proses pemindahan penjual dari trotoar ke pasar, memastikan bahwa proses tersebut berlangsung lancar dan mengurangi potensi konflik. Mereka juga membantu menjembatani kebutuhan dan harapan pelaku usaha dengan kebijakan desa maupun pasar.

3. Sebagai Motivator

BUMDes berfungsi sebagai pendorong semangat dan kepercayaan diri pelaku usaha mikro untuk berkembang. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang diberikan, BUMDes memotivasi para penjual agar lebih profesional, meningkatkan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing usaha mereka. Motivasi ini penting agar pelaku usaha merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang.

4. Sebagai Pengembang Usaha Mikro

BUMDes tidak hanya menyediakan tempat, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan usaha mikro melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian pengetahuan tentang pengelolaan usaha, pemasaran, dan keuangan. Dalam program Rojo Roso, pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan membantu pelaku usaha mikro memahami cara meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran, sehingga usaha mereka menjadi lebih berkembang dan berkelanjutan..¹⁴

B. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari cara masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Dalam konteks ini, ekonomi mencakup berbagai aspek, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi juga berfokus pada pengambilan keputusan individu, perusahaan, dan pemerintah dalam mengenai alokasi sumber daya, serta interaksi antara pelaku ekonomi yang berbeda. Dengan memahami prinsip-prinsip ekonomi, individu dan masyarakat

¹⁴Robert D Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community.*, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community.* (New York, NY, US: Touchstone Books/Simon & Schuster, 2000).

dapat membuat keputusan yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan serta efisiensi penggunaan sumber daya.

Peran BUMDes dalam peningkatan ekonomi melalui program Rojo Roso sangat penting, terutama dengan menyediakan fasilitas tempat usaha yang tertata rapi dan layak di pasar, sehingga pelaku usaha mikro yang sebelumnya berjualan di trotoar dapat beralih ke lingkungan yang lebih profesional dan menarik minat konsumen. Selain itu, BUMDes juga memberikan pelatihan usaha yang meliputi pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan produk, sehingga pelaku usaha mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Dengan kombinasi fasilitas dan pelatihan ini, BUMDes tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan dan menciptakan iklim usaha yang lebih produktif dan profesional.¹⁵

Begitu juga yang dialami oleh Desa Purwokerto, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, yang mana mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan selama periode 2021-2024. Berbagai upaya inovatif dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pada sektor unggulan menjadi salah satu motor penggerak utama perekonomian desa. Meskipun tahun 2021 dan 2022 menjadi periode yang sulit bagi banyak daerah, Desa Purwokerto berhasil bangkit dan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif hingga tahun 2023-2024. Desa Purwokerto, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, berhasil menunjukkan ketangguhan ekonomi meskipun terdampak pandemi COVID-19. Pertumbuhan yang positif ini didorong oleh beberapa faktor utama, seperti adaptasi cepat terhadap ekonomi

¹⁵Ita Rahmania Kusumawati, Mohammad Hidayatullah, and Rovi Dani, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi Pengelolaan Bumdes Budidaya Lele Di Desa Patean Kecamatan Batuan," *Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2021): 80–88.

digital, penguatan sektor pertanian, peran aktif BUMDES, serta dukungan dari pemerintah dan swasta. Semangat gotong royong masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam memulihkan perekonomian desa.

Beberapa faktor kunci yang mungkin berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain:

1. Adaptasi terhadap Ekonomi Digital, Masyarakat Desa Purwokerto secara cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Meningkatnya penggunaan e-commerce dan pemasaran online telah membuka peluang baru bagi UMKM desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Penguatan Sektor Pertanian, Sektor pertanian, yang menjadi tulang punggung ekonomi desa, tetap produktif. Diversifikasi tanaman pangan dan pengembangan sistem pertanian modern telah meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.
3. Pemberdayaan BUMDes, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwokerto berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui berbagai inovasi dan program pemberdayaan, BUMDes berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa.
4. Kemitraan dengan Pemerintah dan Swasta, Kerjasama yang baik antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak swasta telah memberikan dukungan yang signifikan bagi pengembangan ekonomi desa. Program-program bantuan, pelatihan, dan infrastruktur yang disediakan telah mendorong pertumbuhan usaha masyarakat.
5. Gotong Royong Masyarakat, Semangat gotong royong yang kuat di kalangan masyarakat Desa Purwokerto menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam

menghadapi tantangan. Saling membantu dan berkolaborasi telah menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik.¹⁶

2. Tujuan Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ada beberapa tujuan penting dalam peningkatan ekonomi, baik dari sudut pandang individu, masyarakat, maupun negara. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai tujuan tersebut:

1. Peningkatan Pendapatan Per Kapita

Salah satu tujuan utama peningkatan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rata-rata setiap individu dalam suatu masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Dengan peningkatan pendapatan, masyarakat dapat menikmati taraf hidup yang lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan.

2. Pengurangan Kemiskinan

Tujuan lain yang sangat penting adalah pengurangan kemiskinan. Program-program peningkatan ekonomi, seperti pemberian akses kredit, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja, bertujuan untuk mengangkat masyarakat dari kondisi kemiskinan. Kenaikan pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

¹⁶S.P.M.S. Dr. Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri (Sidoarjo, Zifatama Jawa, 2019)*, <https://books.google.co.id/books?id=LoKSDwAAQBAJ>. (Diakses Pada 2 Februari 2025)

individu dan keluarga, sehingga membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan ekonomi juga berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi modern. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi akan lebih mampu bersaing dalam pasar kerja dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

4. Penciptaan Lapangan Kerja

Salah satu tujuan penting dari peningkatan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dengan bertambahnya kegiatan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur, sektor industri, dan layanan, peluang kerja baru akan tercipta. Peningkatan jumlah lapangan kerja membantu menurunkan angka pengangguran, memberikan stabilitas sosial, dan meningkatkan daya beli masyarakat.

5. Pertumbuhan Sektor Ekonomi

Peningkatan ekonomi bertujuan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian, industri, dan jasa. Diversifikasi sumber pendapatan dari berbagai sektor dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan meminimalkan risiko yang terkait dengan ketergantungan pada sektor tertentu. Peningkatan kontribusi sektor-sektor ini terhadap produk domestik bruto (PDB) negara menjadi indikator penting dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6. Inovasi dan Teknologi

Tujuan lain dari peningkatan ekonomi adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan adopsi teknologi baru. Inovasi memainkan peranan kunci dalam memperbaiki efisiensi produksi, menciptakan produk dan layanan baru, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) serta infrastruktur teknologi informasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan.

7. Kesejahteraan Sosial

Tujuan akhir dari peningkatan ekonomi adalah mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota masyarakat. Kesejahteraan sosial mencakup tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat yang sejahtera secara sosial cenderung lebih harmonis, dengan tingkat kriminalitas yang lebih rendah dan kohesi sosial yang lebih kuat.

8. Pengembangan Berkelanjutan

Pada era modern, tujuan peningkatan ekonomi juga harus mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Ini berarti bahwa upaya untuk meningkatkan ekonomi harus dilakukan tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁷

¹⁷Ivonia Marcal, Yosse Oentoro, and Muhammad Yasin, "Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2 (May 28, 2024): 40–47.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam suatu sistem ekonomi. Peningkatan ini dapat diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan pendapatan per kapita, atau peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi secara lebih mendalam:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Negara dengan sumber daya alam yang melimpah biasanya memiliki keunggulan dalam sektor-sektor seperti pertambangan, pertanian, dan perikanan. Utilisasi yang efisien dari sumber daya ini dapat meningkatkan produksi dan, pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi. Contoh yang nyata adalah negara-negara penghasil minyak yang mengalami peningkatan signifikan dalam PDB akibat eksploitasi sumber daya minyak mereka.

2. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia, termasuk tingkat pendidikan dan keterampilan, sangat mempengaruhi produktivitas dan inovasi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang selanjutnya dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik biasanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

2. Infrastruktur-infrastruktur yang baik

Termasuk transportasi, komunikasi, dan energi, mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang memadai, biaya transaksi akan

meningkat, yang dapat menghambat pertumbuhan. Investasi dalam infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan konektivitas dan mempercepat distribusi barang dan jasa.

3. Stabilitas Politik dan Keamanan

Lingkungan politik yang stabil dan aman merupakan faktor penting dalam menarik investasi. Ketidakpastian politik atau konflik dapat mengurangi kepercayaan investor, baik domestik maupun asing. Negara-negara yang memiliki stabilitas politik biasanya lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi

4. Kebijakan Ekonomi

Kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan moneter dan fiskal, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengaturan yang baik terhadap pajak, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Inovasi dan Teknologi

Kemajuan dalam teknologi dan inovasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor. Negara yang mendorong penelitian dan pengembangan (R&D) serta adopsi teknologi baru sering kali melihat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Inovasi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi.

6. Perdagangan Internasional

Keterlibatan dalam perdagangan internasional memungkinkan negara untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk

mereka. Kebijakan perdagangan yang mendukung, seperti penghapusan tarif dan pengaturan perdagangan bebas, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ekspor dan memperluas pasar bagi produk domestik.

7. Ketersediaan Modal

Akses terhadap modal, baik melalui tabungan domestik maupun investasi asing, sangat penting untuk mendanai proyek-proyek investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Pasar keuangan yang berkembang dan memiliki sistem perbankan yang baik dapat mendukung ketersediaan modal yang dibutuhkan untuk bisnis.

8. Perubahan Demografi

Faktor demografi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk yang seimbang dan produktif dapat meningkatkan tenaga kerja dan potensi konsumsi. Namun, jika pertumbuhan jumlah penduduk tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan, hal ini bisa menjadi beban ekonomi dan menghambat pertumbuhan.

9. Kondisi Global

Faktor-faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan dalam kebijakan ekonomi negara lain, dapat memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian domestik. Krisis keuangan global atau perubahan dalam iklim ekonomi internasional dapat mempengaruhi daya saing dan pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.¹⁸

¹⁸Anita Latuheru and Oni Gobay, "Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2024): 65–74.

4. Indikator Peningkatan Ekonomi

Salah satu teori yang relevan terkait pentingnya peningkatan ekonomi adalah Teori Keseimbangan Ekonomi dan Kesejahteraan yang dikembangkan oleh Robert Merton. Robert Merton adalah seorang ekonom terkenal yang memenangkan Hadiah Nobel dalam bidang Ilmu Ekonomi pada tahun 1997 bersama Myron Scholes. Teori keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan merupakan salah satu pilar dalam studi ekonomi yang menghubungkan antara interaksi pasar, distribusi sumber daya, dan tingkat kepuasan individu di dalam masyarakat.

Indikator peningkatan ekonomi sering kali mencakup berbagai aspek yang dapat diukur untuk menilai kesehatan dan pertumbuhan suatu ekonomi. Berikut beberapa indikator kunci untuk peningkatan ekonomi mikro:

1. Produktivitas, produktivitas adalah ukuran efisiensi dalam menghasilkan output dari sumber daya. Meningkatkan produktivitas menurunkan biaya, meningkatkan keuntungan, dan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pelatihan, teknologi, dan pengelolaan proses.
2. Pola Pengeluaran Konsumen, pola pengeluaran konsumen adalah kebiasaan dalam mengalokasikan uang untuk barang dan jasa, yang berubah seiring waktu sesuai preferensi dan kebutuhan. Memahami pola ini membantu pelaku usaha dan pemerintah menyesuaikan strategi dan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat Masuk dan Keluar Pasar, tingkat masuk dan keluar pasar menunjukkan dinamika persaingan dan ekonomi; banyak perusahaan

baru masuk menandakan peluang, sementara perusahaan keluar bisa disebabkan persaingan ketat atau ketidakmampuan bersaing, mempengaruhi efisiensi dan keseimbangan pasar.

4. Sinyal Harga dan Elastisitas, sinyal harga dan elastisitas menunjukkan bagaimana perubahan harga memengaruhi pasar, membantu pelaku pasar menentukan strategi harga dan memahami dampaknya terhadap penjualan dan pendapatan..
5. Perilaku Konsumen, perilaku konsumen adalah proses dan faktor yang memengaruhi keputusan pembelian, penting bagi perusahaan untuk memahami agar bisa menyesuaikan strategi dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas pelanggan.
6. Kinerja Perusahaan, kinerja perusahaan adalah indikator utama yang menilai kondisi keuangan dan keberhasilannya, melalui laba, margin keuntungan, pertumbuhan pendapatan, dan rasio utang, yang semuanya menunjukkan efisiensi, ekspansi, dan risiko keuangan perusahaan.
7. Akses Pasar, akses pasar adalah kemudahan bagi perusahaan kecil dan menengah untuk memasuki pasar dan memperoleh sumber daya keuangan, yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi mikro dan meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha mereka.
8. Inovasi dan Teknologi, inovasi dan teknologi merupakan kunci dalam pengembangan produk, proses, dan solusi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Dengan mengadopsi inovasi terkini, perusahaan mampu menghasilkan produk yang lebih unggul, mengurangi biaya produksi, dan merespons kebutuhan konsumen dengan lebih cepat.

9. Pelatihan dan Keterampilan, pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta proses bisnis terbaru.¹⁹

¹⁹. Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. Pengantar ekonomi mikro dan makro. (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2015)
[https://books.google.co.id/books?id=\(Diakses 1 Januari 2025\)](https://books.google.co.id/books?id=(Diakses 1 Januari 2025))